

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin adalah ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota ini termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau Jawa. Banjarmasin dijuluki kota seribu sungai dan memiliki wilayah seluas 72 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya pulau Tatas, pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, pulau Insan dan lain-lain.¹

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi di daerah kuala Sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi

¹Sensus penduduk 2010, http://id.wikipedia.org/wiki/kota_Banjarmasin, diakses 9 Juni 2016.

seiring dengan penambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.²

Kota Banjarmasin memiliki lima Kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Tengah. Berdasarkan wilayah administratif yang penulis dapatkan yaitu sebagai berikut:

TABEL 4 WILAYAH ADMINISTRATIF KOTA BANJARMASIN

No	Kecamatan	Luas (km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Banjarmasin Selatan	20.18	126.283	6.259
2	Banjarmasin Timur	11.54	109.703	8.618
3	Banjarmasin Barat	13.37	145.805	9.418
4	Banjarmasin Tengah	11.66	107.398	8.363
5	Banjarmasin Utara	15.25	169.485	5.205
	Total	72.00	658.044	7.325

Berdasarkan tabel di atas wilayah yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 169.485 jiwa. Dibandingkan dengan angka luas wilayahnya, maka angka kepadatan penduduk kota Banjarmasin telah mencapai 7.325 jiwa per km².³

²Sensus penduduk 2010, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/kota_Banjarmasin, diakses 7 mei 2016.

³Ahmad Syaifullah, "Pola Interaksi Sosial dan Keberagaman Mahasiswa Gay (Studi kasus di kota Banjarmasin)," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2011), 70.

Untuk mendapatkan data sekolah-sekolah inklusif di Kota Banjarmasin, peneliti meminta data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang beralamat di jalan Kapten Pierre Tandean No. 01 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Adapun uraian tentang Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin sebagai berikut:

Visi Kota Banjarmasin:

Terwujudnya Masyarakat Banjarmasin yang mandiri, harmonis, religius, beriman, dan bertaqwa tahun 2015.

Visi Pendidikan

Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan untuk Membentuk Insan Cerdas Komprehensif

Misi Pendidikan:

Misi yang dikembangkan untuk mewujudkan Visi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan kaitan Misi Kemendiknas adalah “5 K”, yaitu:

1. Meningkatkan Ketersediaan Layanan Pendidikan
2. Meningkatkan Keterjangkauan Layanan Pendidikan
3. Meningkatkan Kualitas/Mutu dan Relevansi Layanan Pendidikan
4. Meningkatkan Kesetaraan dalam Memperoleh Layanan Pendidikan
5. Meningkatkan Kepestian/Keterjaminan Memperoleh Layanan Pendidikan.⁴

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, terdapat kecenderungan baru yaitu model Pendidikan Inklusif. Model ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan

⁴Data diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, pada tanggal 8 Juni 2016.

labelisasi anak dengan prinsip “*Education for All*”. Tapi saat ini pelayanan pendidikan inklusif masih dalam tahap rintisan.⁵

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.⁶

Di Indonesia, penerapan pendidikan inklusif dijamin oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yang dalam penjelasannya menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik penyandang cacat atau memiliki kecerdasan luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Menurut data Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Kemendiknas awal tahun 2011 terdapat 624 sekolah inklusif baik SD, SMP dan SMA.

Di kota Banjarmasin terdapat 39 sekolah yang berbasis pendidikan inklusif dari jenjang TK/PAUD/SD/SMP/SMA/Kejuruan, dengan jumlah siswa disabilitas 743 siswa berkebutuhan khusus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5 DAFTAR SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF JENJANG TK/PAUD/SD/SMP/SMA/KEJURUAN (PUSAT/PILOTING/MANDIRI) KOTA BANJARMASIN⁷

⁵Dadan Rachmayana, *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif* (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013), 84.

⁶Dadan Rachmayana, *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif*, 89.

⁷Data siswa disabilitas yang berada di pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin, Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin 2016.

No	Nama Sekolah	Alamat
1	Pusat Layanan Autis	Jl. Perdagangan Komplek Bumi Indah Lestari 2 Kuin Utara Banjarmasin
2	TK Islam Sabilal Muhtadin	jl. Jend. Sudirman no.1
3	TK Hang Tuah	Jl. A Yani KM 3,5 Komp TNI AL Banjarmasin Timur
4	SD Muhammadiyah 8-10	-
5	SDN Pasar Lama 6	Jl. AKB gg. Ibu no.22/c rt.13
6	SDN Gadang 2	Jl. Aes. Nasution Rt.20 no.21 Kec. Banjarmasin Tengah
7	SDN Benua Anyar 4	Jl. Benua Anyar
8	SDN Benua Anyar 8	Jl. Benua Anyar Rt. 01 no.12 Banjarmasin
9	SDN Kelayan Timur 5	Jl. Kelayan B Gg. Balai Desa rt.11 no. 42
10	SDN Kelayan Timur 13	Jl. Tatah makmur Rt.30 Banjarmasin
11	SD Islam Terpadu Ukhuwah	Jl. Bumi Mas Raya komp. Bumi Handayani XII A, Pemurus Baru
12	SD Inklusif Harapan Bunda	Jl.Arthaloka Gatot Subroto Barat I No.26 Rt.26
13	SDN Kuin Selatan 3	Jl. Simpang Kuin Selatan Gang Lestari
14	SDN Pekauman 3	Jl. Rantauan Timur I Rt 27 No 2
15	SDN Belitung Selatan 9	Jl. Jafri zam-zam Kom Grawiratama
16	SDN Mawar 4	Jl. Dahlia Kebun Sayur No 18 Rt 21
17	SDN Alalak Utara 3	Jl. Alalak Utara RT. 6 No. 8 Banjarmasin
18	SDN Antasan Kecil Timur 4	Jl. Antasan Kecil Timur dalam gang Merah Saga
19	SDN SN Sungai Miai 5	Jl. Cemara Ujung RT.22 No.07 Kayu Tangi Banjarmasin
20	SDN Pasar Lama 3	Jl. Sulawesi No 22 Rt 14
21	SDN Antasan Besar 7	Jl. Meratus No 33 Rt 26
22	SDN Sungai Andai 3	Jl. Padat Karya Komplek Kayu Bulan
23	SD-IT Al Firdaus	Jl. Sungai banua anyar Rt. 21
24	SMPN 1 Banjarmasin	Jl. Batu Tiban No 23 Mulawarman
25	SMPN 3 Banjarmasin	Jl. Pangeran Antasari No 107 .
26	SMPN 6 Banjarmasin	Jl. Veteran Gg Sempati RT 30 No 6 .
27	SMPN 7 Banjarmasin	Jl. Veteran Km 4,5 No 377 .
28	SMPN 8 Banjarmasin	Jl.Gerilya rt.18 no.54 Banjarmasin
29	SMPN 10 Banjarmasin	Jl. Ais Nasution No. 22
30	SMPN 14 Banjarmasin	Jl. Benua Anyar 3 No. 14
31	SMPN 23 Banjarmasin	Jl. Harmoni Komp.Bumi Raya RT.27 No.01 Banjarmasin
32	SMPN 24 Banjarmasin	Jl. Sultan Adam Komp. Madani rt.31 no.5 Banjarmasin
33	SMA 1 PGRI Banjarmasin	-
34	SMAN 1 Banjarmasin	-
35	SMAN 7 Banjarmasin	-

36	SMAN 8 Banjarmasin	-
37	SMA Negeri 4 Banjarmasin	Jl. Teluk Tiram Laut RT.45 No.06 Banjarmasin
38	SMKN 2 Banjarmasin	Jl. Brigjen H. Hasan Basri Kayutangi
39	SMKN 3 Banjarmasin	Jl. Pramuka no.52 Banjarmasin Timur

Dari sekian banyak sekolah inklusif di Kota Banjarmasin peneliti menentukan tempat penelitian yakni Sekolah Dasar Inklusif terpilih yang tersebar di kota Banjarmasin, karena di sekolah-sekolah ini terdapat anak berkebutuhan khusus tunadaksa. Sekolah-sekolah tersebut yaitu:

TABEL 6 LOKASI PENELITIAN

SDN Gadang 2	Jl. Aes. Nasution Rt.20 no.21 Kec. Banjarmasin Tengah
SDN Benua Anyar 4	Jl. Benua Anyar Gg. Pahlawan Perintis, Banjarmasin Timur
SDN Benua Anyar 8	Jl. Benua Anyar Rt. 01 no.12 Banjarmasin Timur
SDN Kelayan Timur 5	Jl. Kelayan B Gg. Balai Desa rt.11 no. 42, Banjarmasin Selatan
SDN Kelayan Timur 13	Jl. Tatah makmur Rt.30 Banjarmasin Selatan
SD Inklusif Harapan Bunda	Jl.Arthaloa Gatot Subroto Barat I No.26 Rt.26 Banjarmasin Timur
SDN Kuin Selatan 3	Jl. Simpang Kuin Selatan Gang Lestari, Banjarmasin Utara
SDN Pekauman 3	Jl. Rantauan Timur I Rt 27 No 2, Banjarmasin Selatan
SDN Belitung Selatan 9	Jl. Jafri zam-zam Kom Grawiratama, Banjarmasin Barat
SDN Mawar 4	Jl. Dahlia Kebun Sayur No 18 Rt 21, Banjarmasin Tengah
SDN Alalak Utara 3	Jl. Alalak Utara RT. 6 No. 8 Banjarmasin Utara
SDN Antasan Kecil Timur 4	Jl. Antasan Kecil Timur dalam gang Merah Saga, Banjarmasin Utara
SDN SN Sungai Miai 5	Jl. Cemara Ujung RT.22 No.07 Kayu Tangi Banjarmasin Utara

SDN Pasar Lama 3	Jl. Sulawesi No 22 Rt 14, Banjarmasin Tengah
SDN Antasan Besar 7	Jl. Meratus No 33 Rt 26, Banjarmasin Tengah
SD-IT Al Firdaus	Jl. Sungai banua anyar Rt. 21, Banjarmasin Timur

Layanan pendidikan inklusif diselenggarakan pada sekolah regular. Pada kelas inklusif, siswa dibimbing oleh 2 (dua) orang guru, satu guru regular dan satu guru khusus. Guna guru khusus untuk memberikan bantuan kepada siswa berkebutuhan khusus jika anak tersebut mempunyai kesulitan di dalam kelas. Semua anak diperlakukan dan mempunyai hak serta kewajiban yang sama.

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Inklusif dikarenakan data yang di peroleh dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus golongan D (tunadaksa) banyak terdapat di Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah 30 siswa.

B. Penyajian Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁸ Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹ Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. 11, ed. Revisi IV, 160.

⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 348.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji validitas instrument penelitian dengan menggunakan *software Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22.0*. Ada 100 item pernyataan yang terdiri dari 50 item berpikir positif dan 50 item kepercayaan diri. Setelah diujikan hasilnya sebagai berikut.

a. Skala Berpikir Positif

Skala ini dibuat berdasarkan 4 aspek berpikir positif yang tersebar dalam 50 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,279 dapat diketahui bahwa dari 50 butir aitem yang ada, terdapat 37 item yang sah dan 13 item yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7 UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN BERPIKIR POSITIF

No	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel 5%	Keterangan
1	0.23447	0,279	Tidak Valid
2	0.4030139	0,279	Valid
3	0.4887905	0,279	Valid
4	0.5048605	0,279	Valid
5	0.2347478	0,279	Tidak Valid
6	0.5230031	0,279	Valid
7	0.5121972	0,279	Valid
8	0.5710785	0,279	Valid
9	0.4503299	0,279	Valid
10	0.4837741	0,279	Valid

11	0.3702689	0,279	Valid
12	0.2763666	0,279	Tidak Valid
13	0.2322523	0,279	Tidak Valid
14	0.5664887	0,279	Valid
15	0.2113902	0,279	Tidak Valid
16	-0.1830939	0,279	Tidak Valid
17	0.3369603	0,279	Valid
18	0.16054	0,279	Tidak Valid
19	0.4076569	0,279	Valid
20	0.3998735	0,279	Valid
21	0.4265937	0,279	Valid
22	0.1111306	0,279	Tidak Valid
23	0.4508414	0,279	Valid
24	0.4786671	0,279	Valid
25	0.5160747	0,279	Valid
26	0.2436115	0,279	Valid
27	0.31447	0,279	Valid
28	-0.0448187	0,279	Tidak Valid
29	0.4662078	0,279	Tidak Valid
30	0.3370635	0,279	Valid
31	0.1415334	0,279	Tidak Valid
32	0.4286304	0,279	Valid
33	0.5656423	0,279	Valid
34	0.6178021	0,279	Valid
35	0.3510713	0,279	Valid
36	0.4308884	0,279	Valid
37	0.5335239	0,279	Valid
38	0.2718423	0,279	Tidak Valid
39	0.6416212	0,279	Valid
40	0.4913471	0,279	Valid
41	0.3015489	0,279	Valid
42	0.4515958	0,279	Valid
43	0.695032	0,279	Valid
44	0.5939452	0,279	Valid
45	0.3240112	0,279	Valid
46	0.1376359	0,279	Tidak Valid
47	0.5337097	0,279	Valid
48	0.3605015	0,279	Valid
49	0.4182402	0,279	Valid
50	0.6037896	0,279	Valid

TABEL 8 HASIL UJI VALIDITAS SKALA BERPIKIR POSITIF

No	Indikator	Deskriptor	Item		
			F	UF	Jumlah Item Sahih
1	Harapan yang positif	1.Optimisme 2. Pemecahan masalah 3. menghindari rasa takut akan kegagalan	15*,26*, 35,40,47, 49,50	3,8,10,17,30 ,43	11
2	Affirmasi diri	1.memusatkan perhatian pada kekuatan diri 2. melakukan kegiatan positif	4,9,13*, 20,32,48	11,18*,25,2 7,36,44	10
3	Pernyataan yang tidak menilai	1.berprasangka baik 2. berpikiran baik	1*,5*, 12*,16*, 21,28*,4 1	7,14,19,29, 34,37,39, 45*	9
4	Penyesuaian diri yang realistik	1.dapat menerima keadaan 2. bangkit dari keterpurukan 3. menerima saran	2,6,22*, 31*,38*	23,24,33,42, 46	7
Jumlah Item Sahih					37

Keterangan: * = Item gugur

b. Skala Kepercayaan Diri

Skala ini dibuat berdasarkan 4 aspek kepercayaan diri yang tersebar dalam 50 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,279 dapat diketahui bahwa dari 50 butir aitem yang ada, terdapat 36 item yang sah dan 14 item yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 9 UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI

No	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel 5%	Keterangan
1	0.6122203	0,279	Valid
2	0.2724193	0,279	Tidak Valid
3	0.3192849	0,279	Valid
4	-0.0442481	0,279	Tidak Valid
5	0.5388378	0,279	Valid
6	0.0882854	0,279	Tidak Valid
7	0.1080198	0,279	Tidak Valid
8	0.3334807	0,279	Valid
9	0.4743239	0,279	Valid
10	0.3888286	0,279	Valid
11	0.4422787	0,279	Valid
12	-0.0090391	0,279	Tidak Valid
13	0.0809619	0,279	Tidak Valid
14	0.6054705	0,279	Valid
15	0.0376083	0,279	Tidak Valid
16	0.3192227	0,279	Valid
17	0.5392941	0,279	Valid
18	0.6363284	0,279	Valid
19	0.5218126	0,279	Valid
20	0.5118643	0,279	Valid
21	0.1229721	0,279	Tidak Valid
22	0.5104319	0,279	Valid
23	0.3441757	0,279	Valid
24	0.2606954	0,279	Tidak Valid
25	0.6387302	0,279	Valid
26	0.5239003	0,279	Valid
27	0.4695571	0,279	Valid
28	0.3542998	0,279	Valid
29	0.2764516	0,279	Tidak Valid
30	0.6061593	0,279	Valid
31	0.4475841	0,279	Valid
32	0.5586576	0,279	Valid

33	0.4683187	0,279	Valid
34	0.2523156	0,279	Tidak Valid
35	0.1633324	0,279	Tidak Valid
36	0.4744697	0,279	Valid
37	0.2147244	0,279	Tidak Valid
38	0.4405968	0,279	Valid
39	0.4536702	0,279	Valid
40	0.2852019	0,279	Valid
41	0.574424	0,279	Valid
42	0.3211113	0,279	Valid
43	0.5877726	0,279	Valid
44	0.4481703	0,279	Valid
45	0.382126	0,279	Valid
46	0.2221346	0,279	Tidak Valid
47	0.6102116	0,279	Valid
48	0.4408411	0,279	Valid
49	0.6664258	0,279	Valid
50	0.6445724	0,279	Valid

TABEL 10 HASIL UJI VALIDITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI

NO	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah aitem sah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan pada kemampuan sendiri	Percaya atas diri sendiri dalam mengevaluasi dan mengatasi masalah Mampu bergaul	6*,12*,18,25,31	3,8,14,17,20,23,28,34*	10
2	Bertanggung Jawab	Dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain. Mempu meyakini tindakan yang diambil	2*,7*,10,15*,19,24*,29*	4*,13*,16,22,35*,40,45	6
3	Optimis	Memiliki penilaian yang baik dari dalam diri sendiri	1,11,21*,36,41,	5,26,38,	7

		Memiliki dorongan prestasi			
4	Rasional dan realistis	Mampu menerima kritik dan saran Mampu menerima kenyataan	9,27,37*,44,47,	30,32,33,	7
5	Objektif	Berani mengungkapkan pendapat Berkata dan bertindak dengan benar	46*,49,50	39,42, 43,48	6
Jumlah Item Sahih					36

Keterangan: * = item gugur

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat itu digunakan akan menghasilkan hasil ukur yang sama.¹⁰ Adapun metode uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal konsistensi atau *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

α = Cronbach's Alpha

R = Jumlah butir soal

σ_b^2 = Varian butir soal

¹⁰Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 348.

$$\sigma_1^2 = \text{Varian skor total}$$

Setelah diujikan dengan *software SPSS for Windows 22.0* diperoleh nilai sebagai berikut.

TABEL 11 RANGKUMAN UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	R Tabel	Ketentuan	Interpretasi
Berpikir Positif	0,878	0,361	Jika $\text{Alpha} \geq r \text{ Tabel}$ =Reliabel, jika $\text{Alpha} \leq r \text{ Tabel}$ = Tidak Reliabel	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,879			Reliabel

Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas adalah baik.¹¹ Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skala berpikir positif dan skala kepercayaan diri memiliki reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹²

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

¹¹Duwi Priyanto, *Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2001), cet. 3, 19.

¹²Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N: jumlah subjek

TABEL 12 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Berpikir Positif	109.9000	13.02345	30
Kepercayaan Diri	103.8000	8.99578	30

TABEL 13 DESKRIPSI DATA TINGKAT BERPIKIR POSITIF DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

No	Berpikir Positif		Kepercayaan Diri	
	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
1	115	Sedang	95	sedang

2	104	sedang	97	sedang
3	121	sedang	97	sedang
4	142	tinggi	106	sedang
5	118	sedang	105	sedang
6	163	tinggi	96	sedang
7	134	tinggi	97	sedang
8	107	sedang	105	sedang
9	110	sedang	104	sedang
10	115	sedang	105	sedang
11	105	sedang	108	sedang
12	118	sedang	105	sedang
13	121	sedang	105	sedang
14	126	tinggi	123	tinggi
15	107	sedang	108	sedang
16	112	sedang	113	tinggi
17	111	sedang	109	sedang
18	120	sedang	118	tinggi
19	108	sedang	110	sedang
20	106	sedang	107	sedang
21	99	sedang	107	sedang
22	98	sedang	98	sedang
23	90	rendah	90	rendah
24	120	sedang	119	tinggi
25	89	rendah	108	sedang
26	109	sedang	108	sedang
27	99	sedang	98	sedang
28	101	sedang	103	sedang
29	77	rendah	80	rendah
30	98	sedang	90	rendah

1. Analisis Data Berpikir Positif

Berdasarkan nilai dari mean pada skala berpikir positif adalah 109,9 dan standar deviasi 13,023. Kemudian dari hasil data itu dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 4 orang (13,33%), kategori sedang sebanyak 23 orang (77,66%) dan yang berada dikategori rendah sebanyak 3 Orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat berpikir positif orang tua yang memiliki anak tunadaksa di sekolah SD Inklusif Banjarmasin dominan berada dikategori sedang. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 14 TABEL KATEGORI BERPIKIR POSITIF

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%(Persentas)
1	Tinggi	$X > 123$	4	13,33%
2	Sedang	$97 < X \leq 123$	23	76,66%
3	Rendah	$X < 97$	3	10%

2. Analisis Data Kepercayaan Diri

Berdasarkan nilai dari mean pada skala kepercayaan diri adalah 103,8 dan standar deviasi 8,995. Kemudian dari hasil data itu dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 4 orang (13,33%), kategori sedang sebanyak 23 orang (76,66%) dan yang berada dikategori rendah sebanyak 3 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat berpikir positif anak tunadaksa di sekolah SD Inklusi Banjarmasin dominan berada dikategori sedang. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 15 KATEGORI KEPERCAYAAN DIRI

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	$X > 112$	4	13,33%
2	Sedang	$94 < X \leq 112$	23	76,66%
3	Rendah	$X < 94$	3	10%

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product momen* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, yaitu untuk mengetahui apakah data hubungan positif antara berpikir positif orang tua dengan kepercayaan diri anak tunadaksa. Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- Apabila taraf signifikan $< 0,05$
- Apabila nilai $r_{xy} > r$ Tabel.

TABEL 16 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

		Berpikir Positif	Kepercayaan Diri
Berpikir Positif	Pearson Correlation	1	.422*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	30	30
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.422*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	30	30

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa $r = 0,422$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel x (berpikir positif) dengan variabel y (kepercayaan diri). Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini:

TABEL 17 INTERPRETASI NILAI R^{13}

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,1,99	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

TABEL 18 RANGKUMAN KORELASI PRODUCT MOMEN (r_{XY})

r_{XY}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,422	,020	Sign $\leq 0,05$	Signifikan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan ($r_{xy} = 0,422$; $\text{sig} = 0,020 < 0,05$) antara berpikir positif dengan kepercayaan diri. Dengan r tabel = 0,361 dan r_{xy} (r hitung) = 0,422. Dikatakan signifikan karena $r_{xy} = 0,422 > r$ tabel = 0,361. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , r hitung = 0,422 menunjukkan tingkat signifikansi dalam kategori sedang.

Besar pengaruh berpikir positif orang tua terhadap kepercayaan diri anak tunadaksa ($r_{xy} \times 100$) sebesar 17,8% ,ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 82,2%.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan ($r_{xy} = 0,422$; $\text{sig} = 0,020 \leq 0,05$) antara berpikir positif dengan kepercayaan diri. Dengan r tabel = 0,361 dan r_{xy} (r hitung) = 0,422. Dikatakan signifikan apabila $r_{xy} = 0,422 > r$ tabel = 0,361. Pengaruh berpikir positif orang

¹³Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, 231.

tua terhadap kepercayaan diri anak tunadaksa ($r_{xy} \times 100$) sebesar 17,8%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 82,2%. Dalam tabel interpretasi nilai r menyatakan bahwa nilai $r = 0,422$ termasuk kedalam kategori sedang. Artinya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dapat diterima, yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara berpikir positif orang tua terhadap kepercayaan diri anak tunadaksa.

Dari hasil perhitungan skala berpikir positif yang disebar ke 30 subjek, diperoleh data berpikir positif orang tua dominan berada dikategori sedang sebanyak 76,66% yaitu 23 subjek, sedangkan dikategori tinggi sebanyak 13,33% yaitu 4 subjek dan berada dikategori rendah sebanyak 10% yaitu 3 subjek. Begitu pula data kepercayaan diri anak tunadaksa dominan berada dikategori sedang sebanyak 76,66% yaitu 23 subjek, sedangkan dikategori tinggi sebanyak 13,33% yaitu 4 subjek dan berada dikategori rendah sebanyak 10% yaitu 3 subjek.

Pengaruh berpikir positif orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus tunadaksa hanya sebesar 17,8%. Artinya masih ada 82,2% aspek lain yang mempengaruhi kepercayaan diri, karena berpikir positif orang tua hanya salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Seperti yang dikemukakan Hakim dalam bukunya “Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri”, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang yaitu ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.¹⁴ Sears 1992 juga menyebutkan

¹⁴Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Purwa Suara, 2002), 121.

bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, seseorang yaitu: pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman.¹⁵

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori di atas, bahwa salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua. Bagaimana sifat dan sikap orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak, apalagi dalam hal ini anak tersebut berkebutuhan khusus tunadaksa. Orang tua yang berpikir positif akan melakukan hal-hal yang positif terhadap anaknya, seperti mendukung, menyemangati, mendoakan, memberikan pendidikan yang terbaik serta selalu membimbing anaknya. Orang tua memiliki kewenangan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang terbaik, karena lingkungan sekolah yang baik akan sangat membantu anak dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara berpikir positif orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus tunadaksa, hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya dalam jurnal Ariana Widiyastuti dengan judul “Faktor-faktor yang memepengaruhi berpikir positif ibu dan dampak pada Anak”, bahwa Ibu yang menerapkan berpikir positif, akan dapat melihat kelebihan atau potensi pada anak dan berusaha mengarahkan potensi tersebut ke arah yang lebih baik dengan tidak memaksakan keinginan anak. Ibu juga selalu memperlakukan anak dengan baik, memberi kepercayaan pada anak, dan tidak membatasinya namun tetap dalam pengawasan. Hal itu menjadikan anak lebih percaya diri dan yakin dengan potensi yang dimiliki.

¹⁵Bayu Febrianto dkk. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota UB (Universitas Brawijaya) *Fitness Center*”. *Jurnal* (Program Sudi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya), 6.

Selain itu, ibu yang berpikir secara positif dapat menghadapi stres sebagai tantangan sehingga muncul tindakan positif pada ibu dan akhirnya akan menyebabkan anak juga tahan terhadap stres.

Menurut Albrecht, berpikir positif berkaitan dengan perhatian pada sisi yang positif (*positive attention*) dan perkataan yang positif (*positive verbalization*). Perhatian positif berarti pemusatan perhatian pada hal-hal dan pengalaman-pengalaman yang positif, sedangkan perkataan yang positif adalah penggunaan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang positif untuk membentuk dan mengekspresikan isi pikirannya sehingga akan menghasilkan kesan-kesan yang positif pada pikiran dan perasaan dalam diri individu.¹⁶

Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa tingkat berpikir positif orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunadaksa di Sekolah Dasar Inklusif Kota Banjarmasin adalah cukup baik yaitu sebanyak 76,66% berada dikategori sedang. Menurut Rini, penting sekali orang tua selalu berkata-kata positif tentang anak agar anak jadi berpikir positif tentang dirinya dan bertumbuh dengan harga diri yang tinggi dan perasaan dicintai dan diterima.¹⁷

Di dalam *Q.S. al-Insyirah* ayat 1-8 yang berbunyi:

¹⁶Ariana Widiyastuti dan Sri Kushartati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Berpikir Positif Ibu dan Dampak pada Anak," *Skripsi* (Togyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan,t), 105.

¹⁷Ariana Widiyastuti dan Sri Kushartati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Berpikir Positif Ibu dan Dampak pada Anak", 106.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ
 ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ
 الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu. Dan kami telah menghilangkan untukmu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) Kerjakanlah urusan yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. al Insyirah/94: 1-8).

Dalam surah di atas juga dijelaskan tentang berpikir positif dan larangan berputus asa. Bahwa Allah akan senantiasa menolong kita ketika kita mengalami kesulitan-kesulitan yang menimpa kita, Allah akan senantiasa melapangkan dada kita dalam menghadapi kesulitan-kesulitan itu. Maka untuk apa kita berputus asa, karena Allah akan selalu menolong kita jika kita mau berjuang dan berusaha dengan ikhlas dan tawakkal untuk menghilangkan kesusahan-kesusahan itu. Hendaknya kita selalu berpikir positif bahwa sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan selalu menggantungkan harapan kepada Allah semata, karena dengan pikiran seperti itu, kita akan terhindar dari perasaan putus asa.

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, ayat diatas bagaikan menyatakan: jika engkau telah mengetahui dan menyadari betapa besar anugerah Allah itu, maka dengan demikian, menjadi jelas pula bagimu wahai Nabi agung bahwa sesungguhnya bersama atau sesaat sesudah kesulitan ada kemudahan yang besar, sesungguhnya bersama kesulita ada kemudahan yang besar. Kita harus yakin bahwa segala ketentuan Allah SWT adalah yang terbaik. Kuncinya berpikir positif terhadap ketentuan Allah SWT. sebab, boleh jadi apa yang menurut ita baik sebenarnya

tidak baik bagi kita. Sebaliknya, boleh jadi apa yang menurut kita tidak baik, sebenarnya baik bagi kita.¹⁸

Semua orang tua pasti mengharapkan bahwa anaknya hidup sukses di masa depannya. Namun keinginan tersebut bagi sebagian orang tua menjadi pupus atau sirna ketika anaknya lahir tidak sesuai dengan harapannya. Dengan kenyataan ini orang tua mana yang tidak merasa kecewa, gelisah tak berujung. Sederet tanda tanya selalu muncul dibenaknya akan seperti apakah masa depan anaknya kelak. Kekecewaan tersebut berlipat ketika adanya sikap masyarakat dan sekolah umum yang menolak kehadiran anaknya. Bagi orang tua yang bisa berpikir positif kenyataan ini akan diterimanya dengan hati yang tulus dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan segala kekutan dan pengorbanannya orang tua tersebut akan berupaya untuk menyiapkan masa depan anaknya. Diawali dengan memahami keadaan anaknya, menerima anaknya dengan lapang dada, konsultasi dengan berbagai ahli serta menyekolahkan anaknya di sekolah yang ramah seperti sekolah inklusif.

Orang tua yang selalu berpikir positif melakukan segala sesuatu yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anaknya, begitu pula Monks, dkk menyatakan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak.¹⁹ Orang tua yang berpikir positif, selalu memberi dukungan kepada anaknya baik secara material maupun moril. Santrock mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dengan

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361.

¹⁹FJ Monks, dan Knoers, AMP, Haditono, SR, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 269.

mengenal betul anak dan memberikan tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak merupakan hal yang terpenting dalam dukungan sosial orang tua terhadap anak.²⁰

Di dalam Q.S. *al-Baqarah/2: 216* yang berbunyi:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui". (Q.S. *al-Baqarah/2: 216*)

Dalam *Tafsir Al- Misbah* diterangkan, bahwa peperangan memang tidak disenangi, tetapi bisa jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal ia baik bagi kamu, antara lain seperti peperangan yang diwajibkan itu, dan bisa jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia buruk bagi kamu; Allah Mengetahui yang menjadi maslahat dan mudharat buat kamu, sedang kamu tidak mengetahui secara pasti dan menyeluruh hal tersebut. karena itu laksanakan perintah-perintah-Nya, termasuk perintah perang ini.²¹

²⁰ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 532.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 430.

Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian seorang anak, terlebih lagi anak tersebut memiliki kekurangan yang membuatnya merasa rendah diri. Hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membantu anak dalam membangun kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus tunadaksa, hal ini juga dijelaskan dalam skripsi Novi Anggraini dengan berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Siswa Tuna Daksa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa (studi kasus: di SLB Tunas kasih kel. Donoharjo Kec. Ngaglik, Sleman Yogyakarta)” dalam penelitian ini dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orangtua dengan anaknya, khususnya anak tuna daksa dalam menumbuhkan rasa percaya diri sangat dibutuhkan, karena dengan adanya komunikasi interpersonal orang tua memiliki rasa suportif dan terbuka. Sikap orang tua sebagai bentuk reaksi untuk menolong dan membantu anak tersebut sangatlah penting dalam mempengaruhi kepribadian anak.²²

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Baumrind bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada diri seseorang. Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang, begitu sebaliknya semakin jelek pola asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang. Sikap orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian,

²²Novi Anggraini, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Siswa Tuna Daksa dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa studi kasus : di SLB Tunas kasih kel. Donoharjo Kec. Ngaglik, Sleman Yogyakarta,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2008).

penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut.²³

Santrock juga menyatakan bahwa individu yang selalu mendapat dukungan emosional dari orang lain pada saat individu tersebut mendapat kesusahan dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada individu karena individu merasa disayangi, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain sehingga individu merasa dirinya berharga.²⁴ Davies menyatakan bahwa dukungan, yaitu dukungan sosial menjadi faktor utama dalam membantu individu sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kekecewaan.²⁵

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, individu yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi dengan individu lain maupun dalam pekerjaan.²⁶

Dari hasil penelitian ini data kepercayaan diri anak tunadaksa dominan berada dikategori sedang sebanyak 76,66%, artinya kepercayaan diri anak

²³Muhammad Idrus, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Pola Asuh Etnis Jawa", *skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII,tt), 11.

²⁴John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2003), 339.

²⁵Philippa Davies, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Jogjakarta: Torrent Books 2004), 19.

²⁶Muhammad Idrus, "Jurnal Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa," 1.

tunadaksa yang bersekolah di SD Inklusif Banjarmasin cukup baik, sama halnya dengan hasil penelitian Rahmawati, dengan judul “Kepercayaan Diri anak Tuna Daksa dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi di SDN Ulu Jami 03 Petang Jakarta Selatan”, dalam penelitian ini menerangkan bahwa anak tuna daksa yang mengikuti pendidikan inklusi, memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Mereka memiliki pengalaman yang lebih variatif dan menantang, hal ini dikarenakan pergaulan mereka yang berbaur dengan anak-anak yang normal secara fisik, sehingga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kepercayaan diri mereka.²⁷

Dalam al-Qur'an Surah *Ali-Imran* Ayat 139 Allah berfirman:

 وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. *Ali Imran*/3: 139)

Ayat al-Quran di atas menjelaskan tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri.

²⁷Rahmawati, “Kepercayaan Diri anak Tuna Daksa dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi di SDN Ulu Jami 03 Petang Jakarta Selatan”, *skripsi* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2008)

Dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan, janganlah kamu melemah menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmanimu dan janganlah pula kamu bersedih hati akibat apa yang kamu alami dalam Perang Uhud atau peristiwa lain yang serupa, kuatkan mentalmu. Mengapa kamu lemah atau bersedih padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Mengapa kamu bersedih sedang yang gugur di antara kamu menuju ke surga dan yang luka mendapat pengampunan Ilahi, ini jika kamu orang-orang mukmin, yakni jika benar-benar keimanan telah mantab dalam hatimu.²⁸

Kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan dan membantu mempertahankan kesuksesan dalam pekerjaan. Kepercayaan diri adalah juga kunci motivasi diri. Orang yang termotivasi memiliki pengaruh dan menciptakan kesan pertama yang selalu diingat.²⁹

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 214.

²⁹Ros Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, terj. Marina Sofyan (Jakarta: Erlangga, 2008), 6.